

Penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar tik tentang pengoperasian fasilitas e-mail pada siswa kelas IX-D semester 2 SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020

Dheny Harpiningtyas

¹SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, Indonesia

*dhenyharpiningtyas52@guru.smp.belajar.id



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 2023/02/12

Direvisi : 2023/02/20

Disetujui : 2023/03/05

Dipublis : 2023/03/16

Kata kunci:

Metode *contextual teaching and learning*, hasil belajar tik, Pengoperasian fasilitas *e-mail*.

Keyword:

Methods of *contextual teaching and learning*, TIK learning outcomes, Operation of *e-mail* facilities.

ABSTRAK

Abstrak: Hasil belajar siswa di bawah standar, menurut pengamatan yang dilakukan di Kelas IX-D selama pembelajaran TIK. Hanya 13 dari 32 siswa yang mencapai nilai KKM 70 atau lebih, dan 19 siswa lainnya tidak dapat mencapai KKM atau 69 pada saat ini. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang terus bermain sendiri selama pembelajaran berlangsung dan penekanan materi yang kurang jelas dari guru tentang cara menggunakan fasilitas email. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, Metode Pembelajaran Kontekstual harus digunakan ketika menanggapi pertanyaan tentang pengoperasian fasilitas email. Proporsi siswa yang memenuhi hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan nilai postes yang lebih tinggi dari KKM (66,7% pada siklus I dan 87,9% pada siklus II). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning bersamaan dengan Pembelajaran Mengoperasikan Fasilitas E-Mail dapat membantu siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajarnya. Instruktur menggunakan Strategi Mendidik dan Pembelajaran yang Relevan pada materi pembelajaran TIK pada Kegiatan Kantor Email untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract: According to observations made in Class IX-D during ICT learning, student learning outcomes were below standard. Only 13 out of 32 students achieved a KKM score of 70 or more, and 19 other students were not able to achieve a KKM or 69 at this point. This is because many students continue to play alone during the lesson and the teacher's unclear material emphasis on how to use the email facility. In order to achieve the learning objectives and improve student learning outcomes, the Contextual Learning Method should be used when responding to questions about the operation of the e-mail facility. The proportion of students who met the learning outcomes increased in each cycle with a posttest score that was higher than the KKM (66.7% in cycle I and 87.9% in cycle II). The results of the study show that the use of the Contextual Teaching and Learning Method together with Learning to Operate E-Mail Facilities can help Class IX-D students of SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung in solving problems and improving their learning outcomes. Teachers use educational and learning strategies that are relevant to ICT learning materials in the operation of Email facilities to improve student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, tren global menuju inovasi data akan sepenuhnya mengambil alih. Realitas telah memperoleh tingkat signifikansi baru sebagai hasil dari pengungkapan berbagai perangkat baru. Siklus sosial revolusioner juga umum terjadi. Istilah "globalisasi" sering digunakan untuk

menggambarkan situasi saat ini. Sederhananya, globalisasi adalah proses sosial yang mereduksi dunia menjadi seukuran desa kecil dengan menghilangkan batas-batas. Globalisasi, selain menjadi fenomena yang unik juga menggabungkan banyak hal. Manusia saat ini mampu melakukan model interaksi yang perlahan berubah akibat revolusi teknologi informasi dan masifnya intensitas komunikasi global. Sebagai hasil dari penguatan hubungan global ini, akan muncul contoh baru hubungan sosial, pemerintahan, keuangan, dan perilaku sehari-hari, serta hubungan antar manusia. ICT diajarkan di sekolah sebagai hasilnya (Feladi & Puspitasari, 2018). Disamping itu, TIK dapat menunjukkan bagaimana inovasi bekerja dan bagaimana menggunakannya untuk pembangunan. TIK telah lama digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan siaran radio dan televisi pendidikan merupakan salah satu strategi penyebaran pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pendidikan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menyebarluaskan informasi tentang fasilitas pendidikan di seluruh nusantara (Sudiana, 2019).

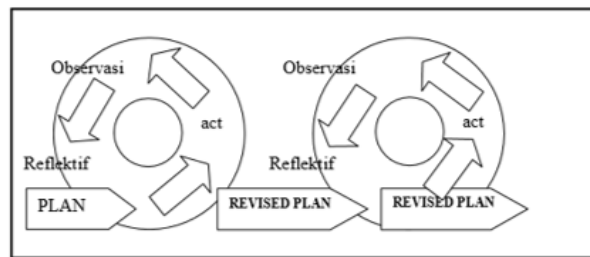
Fakta bahwa siswa dan guru tidak perlu berada di lokasi yang sama adalah manfaat utama dari pendidikan online. Sistem konferensi video berbasis Internet memungkinkan siswa untuk menghadiri kelas dari lokasi mana pun selama mereka terhubung ke jaringan computer (Kastrena et al., 2020). Seiring kemajuan TIK, lebih banyak opsi yang lebih sederhana, lebih murah, dan lebih mudah digunakan dapat dikembangkan terlepas dari aplikasi teratas ini. Selama pengalaman kegiatan pembelajaran dikelas, siswa mengalami kesulitan. Hal tersebut dikaitkan dengan sejumlah faktor yang berbeda. Misalnya saja keterbatasan yang dipaksakan oleh kemampuan siswa, keadaan, minat, dan inspirasi individu, lingkungan di mana siswa belajar dan kurangnya fasilitas. Materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, metode pengajaran yang sulit dipahami, bahkan kurangnya sumber pengajaran (Habibullah, 2021). Menurut KKM yang fokus pembelajaran TIK utamanya pada pengoperasian Email, keadaan siswa Kelas IX-D pada contoh TIK di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung belum menunjukkan hasil belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama di kelas, kondisi sekolah, dan tinjauan bidang akademik dan non-akademik, ditetapkan bahwa SMP Kelas IX-D Sebenarnya dalam kondisi fisik yang memuaskan, sehingga layak untuk proses belajar mengajar. Menurut temuan observasi peneliti terhadap proses pembelajaran, guru belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum tergalai secara maksimal. Meskipun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70, 33 siswa memperoleh nilai rata-rata 63,8 pada ulangan harian TIK, termasuk TIK pada Pengoperasian Fasilitas E-Mail. Selain itu, hanya 14 siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih tinggi. Hal ini menunjukkan 42,4% dari kelebihan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dan mencapai kekuatan belajar.

Siswa hendaknya terlebih dahulu memahami dasar-dasar materi yang dipelajarinya untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik, setelah mengamati hasil tes sebelumnya dan bertukar pikiran dengan sejawat. Siswa niscaya akan menjadi lebih dinamis sebagai hasil dari ide-ide yang mereka peroleh selama pengalaman belajar mereka, dan mereka akan berhasil belajar dan berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan menggunakan kemampuan mereka sendiri. Diharapkan siswa dapat menyelesaikan setiap tugas dengan benar karena semangat atau motivasi belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, sehingga hasil belajar meningkat dan prestasi belajar siswa meningkat. Untuk menjawab berbagai persoalan terkini, guru memerlukan strategi untuk mengatasi hambatan (Mudrikah, 2021). Metode *Contextual Teaching and Learning* akhirnya dipilih untuk pembelajaran TIK ini. Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep pembelajaran yang menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif untuk membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa mereka dan mendorong siswa untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan bagaimana hal tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuh komponen utama tersebut meliputi konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Murtiani et al., 2012).

METODE

Penilaian dimotori di Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung selama tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian dilakukan selama semester kedua tahun 2020, dari tanggal 10 Februari hingga 17 Februari. Untuk tahun ajaran 2019-2020, seluruh siswa Kelas IX-D SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dijadikan sebagai subjek penelitian. Siswa pengganti berjumlah 33 orang,

21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Ibu Dheny Harpiningtyas, S.Kom, dua orang guru, bertindak sebagai pengamat, begitu pula sekelompok rekan yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran dengan instrumen yang dipilihnya. Penelitian ini mengacu pada Robin McTaggart dan Stephen Kemmis yang mengembangkan sistem spiral dan diantaranya termasuk perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Isti'annah, 2021). Gambar dari siklus yang direncanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Siklus

Instrumen dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan data penelitian itu sendiri. Berbagai instrumen yang diperlukan untuk penelitian tindakan kelas ini dipilih dan disiapkan oleh guru. Untuk meningkatkan signifikansi dan kegunaan dari data yang dikumpulkan untuk proyek, para pendidik tentunya harus mempersiapkan instrumen penelitian dengan baik. Salah satu instrumen yang disiapkan untuk penelitian kegiatan belajar adalah RPP, yaitu instrumen rencana kegiatan. Catatan lapangan, wawancara, survei, lembar persepsi siswa, dan lembar persepsi pendidik berfungsi sebagai instrumen pendukung pengumpulan data interaksi. Lembar persepsi pendidik berfungsi sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data interaksi. Metode deskriptif persentase digunakan untuk analisis. Ketuntasan belajar individu, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal termasuk di antara data penelitian yang dianalisis. Investigasi informasi juga memberikan hasil yang subyektif dan kuantitatif (dengan desain). Untuk menentukan masalah utama, pengungkapan ini ditafsirkan dan ditangani (Alawiyin, 2021).

Penghitungan nilai rata – rata postes

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Pengitungan ketuntasan belajar secara individu dan klasikal

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

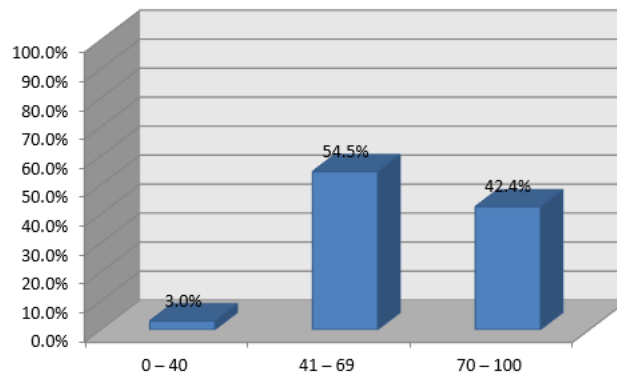
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Penelitian

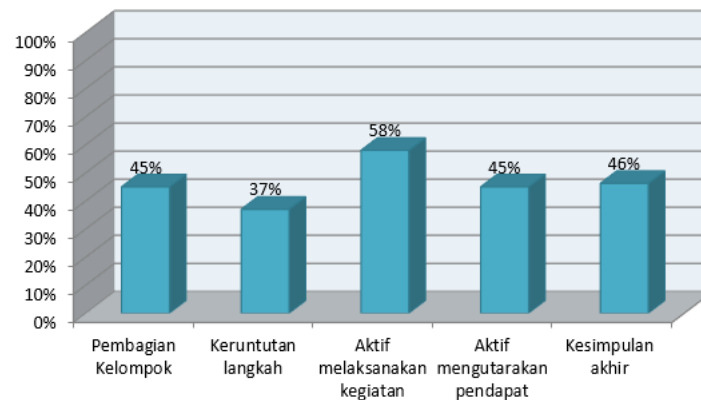
Hasil observasi pratindakan sebagai berikut.

Hanya 3% siswa yang mendapat nilai antara 0 sampai 40, 54,5 persen mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 42,4% mendapat nilai antara 70 sampai 100, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dapat disimpulkan bahwa skor pencapaian 70-100 atau 42,4% adalah rendah mengingat skor KKM 70. Selain itu, proses wawancara mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar daripada mengerjakan soal-soal tentang Pengoperasian Fasilitas E-Mail, dan guru memberikan lebih banyak ceramah, yang membuat siswa merasa bosan. Kurangnya minat siswa untuk belajar TIK, khususnya bagaimana menggunakan fasilitas E-Mail, mengakibatkan nilai yang rendah baginya.

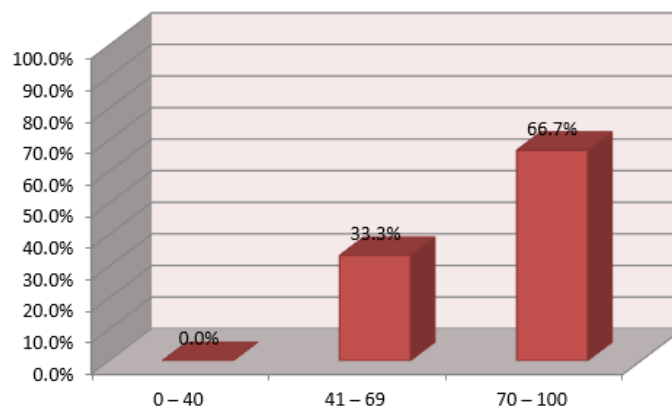
Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, ada dua masalah utama yang perlu ditangani. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, isu-isu ini meningkatkan minat siswa dalam mempelajari TIK dan membantu mereka memahami pengoperasian fasilitas email. Solusinya yakni menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis konteks metode *Contextual Teaching and Learning* pada siklus 1 kedepannya dengan harapan siswa akan lebih berhasil. Adapun hasil tindakan siklus I dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Observasi Pratindakan



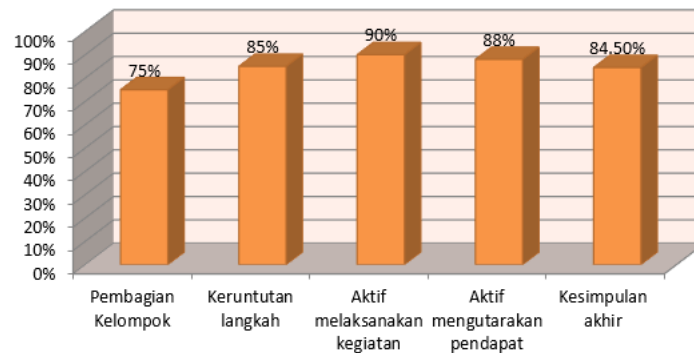
Gambar 3. Hasil Observasi Siklus I



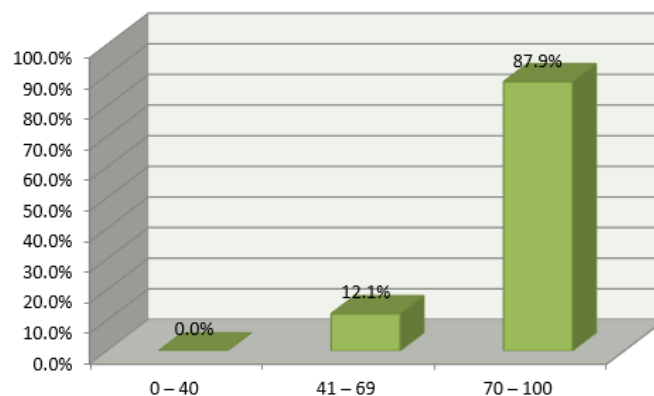
Gambar 4. Hasil Tindakan Siklus I

Sebanyak 11 siswa atau 33,3% mendapatkan nilai antara 41 sampai 69, dan 22 siswa atau 66,7 persen memperoleh nilai antara 70 sampai 100 seperti terlihat pada gambar di atas. Prestasi belajar siswa meningkat dari 42,4% menjadi 66,7 persen dengan asumsi nilai KKM 70, dibuktikan dengan rentang pencapaian 70 sampai 100. Meskipun demikian, akan berlanjut ke siklus II meskipun belum mencapai target 85 persen. atau lebih tinggi untuk siklus I (Supratiknyo, 2021). Selain itu, evaluasi mengungkapkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* yang lebih cepat, pelaksanaan latihan pembelajaran TIK yang lebih otonom dan pelaksanaan latihan pembelajaran TIK yang lebih

ringan dengan kelompok meningkatkan antusiasme beberapa siswa untuk pembelajaran TIK (Saragih et al., 2021). Meskipun masih ada hambatan seperti yang tergambar diatas. Hasil tindakan siklus II dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Observasi Siklus II



Gambar 6. Hasil Tindakan Siklus II

Seperti terlihat pada gambar di atas, 29 siswa atau 87,9% memperoleh nilai antara 70 sampai 100, dan empat siswa atau 12,1% memperoleh nilai antara 41 sampai 69. Dengan asumsi nilai KKM adalah 70, maka mungkin sampai pada kesimpulan bahwa pencapaian 70-100 telah meningkatkan prestasi belajar siswa dari 66,7 persen menjadi 87,9 persen. Siklus III tidak diperlukan karena indikator pencapaian siklus II sudah mencapai 85% atau lebih tinggi dengan 87,9%. Dari *screening* tersebut juga diperkirakan ada beberapa siswa yang antusias belajar TIK dan menyelesaikan latihan kelompok membuat mereka semakin leluasa dan ringan dalam mengelola laporan. Hal ini dikarenakan praktik pembelajaran TIK dalam metode *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan tanpa syarat dan dengan cara yang menyenangkan. Pemutaran dipimpin secara konsekuen (Murtiani et al., 2012).

Pembahasan

Mengingat hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat dikatakan bahwa sifat pembelajaran, serta prosedur untuk memperoleh hasil penilaian dan tindakan siswa, telah meningkat secara signifikan. Persepsi yang paling umum adalah bahwa 46% dari keputusan akhir analisis dibuat, bahwa 58% siswa berpartisipasi dengan sukses dalam latihan eksplorasi, dan bahwa 45% siswa berpartisipasi secara efektif dalam menyampaikan perspektif mereka selama percakapan. Selain itu, hanya 37% aset yang tersedia digunakan untuk menyelesaikan peninjauan. Persentase siswa yang berhasil mengikuti latihan percobaan (90 persen), persentase siswa yang berhasil menyampaikan pandangannya selama percakapan (88 persen), dan persentase hasil akhir yang didasarkan pada analisis adalah faktor-faktor yang berfungsi sebagai dasar untuk persepsi. Persentase ini ditunjukkan pada siklus berikutnya. Beberapa siswa juga berhasil menyiapkan alat dan bahan percobaan untuk siswa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (Saragih et al., 2021).

Berdasarkan KKM, hanya 14 siswa atau 42,4% yang mencapai ketuntasan belajar dan mendapat nilai. Dari daftar nilai dapat dilihat bahwa skor TIK mengalami peningkatan persentase

sejak kondisi pra tindakan awal. Menurut penilaian siklus, 22 siswa atau 66,7 persen memiliki kemampuan belajar dan mendapat nilai 70 atau lebih tinggi dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siklus pertama tidak berhasil mengingat penunjuk pencapaian minimal 85%. Siklus II menunjukkan bahwa 29 dari 33 siswa memiliki kewibawaan belajar atau 87,9%. Selama siklus I, peneliti menemui beberapa kendala, salah satunya adalah tidak mengetahui cara membuka Gmail.com. Akibatnya, siswa banyak bertanya kepada guru, membuat kelas tampak ramai dan gaduh. Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan langkah-langkah lembar kegiatan. Namun, beberapa siswa tidak dapat berpartisipasi. Beberapa siswa tidak mengatakan apa-apa selama diskusi. Temuan akhir percobaan menunjukkan bahwa hanya tiga kelompok siswa yang memperhatikan presentasi, dan hanya tiga siswa yang bertanya. Peneliti kemudian menyelesaikan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Untuk mengganti rencana pembelajaran metode *Contextual Teaching and Learning* yang baru, peneliti membuka dan mengunduh lampiran dari email yang dikirim oleh kelompok lain sebelum siklus II. Memberikan penjelasan lengkap tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mengunduh lampiran email dan membuka email. Guru secara konsisten menginstruksikan siswanya untuk mematuhi aturan lembar kemajuan selama penilaian. Diskusi dan kesimpulan siswa dipandu oleh guru. Siswa dianggap telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menyelesaikan tes, mempresentasikan di depan kelas, dan mengevaluasi pengambilan keputusan sebagai kompensasi. Meskipun ada kendala seperti ketidakmampuan siswa untuk membuka file ZIP, penelitian tindakan kelas dari siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut menunjukkan jika metode *Contextual Teaching and Learning* dapat efektif berjalan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat beradaptasi dengan baik dan sudah mulai terampil menerapkan informasi yang telah diberikan (Zainuddin et al., 2020, 2022).

SIMPULAN

Siswa kelas IX-D SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dapat memanfaatkan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan melihat peningkatan persentase nilai TIK mereka dari prasiklus, siklus I ke siklus II. 14 siswa, atau 42,4 persen, memiliki skor awal 70 pada pra-siklus, 22 siswa, atau 66,7 persen, memiliki skor awal 70 pada siklus I, dan 29 siswa, atau 87,9 persen, memiliki skor awal sebesar 70 pada siklus berikutnya. Dari pra siklus ke siklus I prestasi belajar siswa meningkat sebesar 24,2%. Selain itu, antara siklus I dan II persentase siswa yang mencapai tujuannya meningkat sebesar 21,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyin, E. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(1), 400–417. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53305>
- Feladi, V., & Puspitasari, H. (2018). Analisis Profil Tpack Guru TIK SMA di Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jp.v4i2.29616>
- Habibullah, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 501–512. <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Isti'anah, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprprocal teaching untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 431–446. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Kastrena, E., Setiawan, E., Patah, I. A., & Nur, L. (2020). Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi COVID-19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1>
- Mudrikah, Y. (2021). Evaluasi Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan hasil Besar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 528–547.
- Murtiani, Fauzan, A., & Wulan, R. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1, 1–21. <http://ejournal.unp.ac.id>
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., & Sinaga, A. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Komunitas Belajar Dtse. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1).

- Sudiana, N. (2019). Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan Shopping. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 410–417. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.22332>
- Supratiknyo, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung , Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 290–301.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>
- Zainuddin, M., Sutansi, S., & Untari, E. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher order Thinking skill) dengan Penekanan Karakter. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 739–748. <https://doi.org/10.28926/BRILIANT.V5I4.565>